

Dampak Urbanisasi Dalam Kehidupan Masyarakat Kota

Solu Nor Amaya

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Altharik Mubarak

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Reza Mauldy Raharja

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec.Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: soluamaya@gmail.com

Abstract. *In this article, the impact of urbanization on the lives of the people of Serang City is discussed. This article identifies various impacts due to urbanization through research and analysis carried out. Urbanization in Serang City affects many aspects of community life and the environment. One of the main effects of urbanization in Serang City is changes in land use. Green spaces and agricultural land have been converted into housing, shopping centers, offices and other urban infrastructure. Thus, productive agricultural land is reduced, biodiversity is lost, and environmental damage occurs. With economic growth and development of urban infrastructure, public services, and access to education, urbanization increases employment opportunities for local residents. However, urbanization also brings social and lifestyle changes, which can influence cultural values, daily habits, and social interaction patterns. With demand for housing increasing and a shortage of affordable housing. Apart from that, changes that occur in urban infrastructure and the impact they have on infrastructure access and traffic must also be considered. The method in this research uses qualitative interview techniques. By gaining a better understanding of these impacts, it is hoped that sustainable solutions can be developed to exploit the positive potential of urbanization and overcome the problems faced by the people of Serang City.*

Keywords: *Urbanization, Society, Social change.*

Abstrak. Dalam artikel ini, dampak urbanisasi pada kehidupan masyarakat Kota Serang dibahas. Artikel ini mengidentifikasi berbagai dampak akibat urbanisasi melalui penelitian dan analisis yang dilakukan. Urbanisasi di Kota Serang memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat dan lingkungan. Salah satu efek utama urbanisasi Kota Serang adalah perubahan tata guna lahan. Ruang hijau dan lahan pertanian telah diubah menjadi pemukiman, pusat perbelanjaan, perkantoran, dan infrastruktur perkotaan lainnya. Dengan demikian, lahan pertanian yang produktif berkurang, keanekaragaman hayati hilang, dan kerusakan lingkungan terjadi. Dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur perkotaan, pelayanan publik, dan akses pendidikan, urbanisasi meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Namun, urbanisasi juga membawa perubahan sosial dan gaya hidup, yang dapat mempengaruhi nilai budaya, kebiasaan sehari-hari, dan pola interaksi sosial. Dengan permintaan hunian yang meningkat dan kekurangan perumahan yang terjangkau. Selain itu, perubahan yang terjadi pada infrastruktur perkotaan dan dampak yang ditimbulkannya terhadap akses infrastruktur dan lalu lintas juga harus dipertimbangkan. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik wawancara. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak ini, diharapkan dapat dikembangkan solusi yang berkelanjutan untuk memanfaatkan potensi positif urbanisasi dan mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat Kota Serang.

Kata kunci: Urbanisasi, Masyarakat, Perubahan sosial.

LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dekade terakhir, urbanisasi telah berkembang menjadi fenomena yang signifikan di seluruh dunia. Masyarakat dari daerah pedesaan telah bermigrasi ke kota-kota besar, termasuk Kota Serang, karena pertumbuhan populasi dan perubahan sosial-ekonomi. Urbanisasi ini berdampak pada kehidupan masyarakat Kota Serang, baik secara positif maupun negatif. Sebagai ibu kota Provinsi Banten, Kota Serang telah mengalami pertumbuhan yang cepat dalam beberapa tahun terakhir. Penduduk dari daerah sekitar telah tertarik untuk bermigrasi ke kota ini karena pertumbuhan ekonomi yang pesat, pembangunan infrastruktur yang maju, dan peluang kerja yang lebih baik. Dalam hal ini, kehidupan masyarakat setempat telah sangat dipengaruhi oleh urbanisasi Kota Serang. Urbanisasi memiliki efek sosial dan budaya yang signifikan di Kota Serang. Pendatang baru membawa keanekaragaman budaya, tradisi, dan kebiasaan. Peluang untuk saling belajar dan bertukar pengalaman muncul dalam interaksi antara masyarakat lokal dan pendatang. Namun, perbedaan budaya juga dapat menyebabkan konflik dan kesulitan dalam membangun integrasi sosial yang baik. Akibatnya, pemahaman, toleransi, dan pertukaran budaya menjadi penting dalam mengatasi perubahan sosial yang ditimbulkan oleh urbanisasi.

Selain itu, urbanisasi juga memberikan dampak terhadap infrastruktur dan lingkungan di Kota Serang. Pertumbuhan populasi yang cepat menimbulkan permintaan yang tinggi terhadap perumahan, transportasi, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan gedung-gedung tinggi, pusat perbelanjaan, dan jalan raya yang semakin padat menjadi ciri khas dari urbanisasi di Kota Serang. Namun, peningkatan ini juga menyebabkan kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan tekanan terhadap sumber daya alam. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pembangunan berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi dampak negatif urbanisasi terhadap infrastruktur dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mengatasi dampak negatif urbanisasi terhadap infrastruktur dan lingkungan, perencanaan yang baik dan pembangunan berkelanjutan sangat penting.

Selanjutnya, sektor ekonomi masyarakat Kota Serang dipengaruhi oleh urbanisasi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, ada banyak peluang kerja dan kualitas hidup yang lebih baik bagi penduduk Kota Serang. Industri, perdagangan, dan jasa adalah beberapa industri yang berkembang dengan cepat. Namun, urbanisasi membuat perbedaan sosial dan ekonomi antara orang-orang di perkotaan dan pedesaan. Menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan perjuangan untuk menyediakan lapangan kerja yang cukup, pendidikan yang adil, dan perlindungan sosial bagi semua orang.

Di pedesaan, sarana dan prasarana tidak memadai dibandingkan di kota, dan memiliki banyak potensi untuk menjadi miskin jika kebijakan pembangunan daerah tidak memberikan perhatian yang cukup pada pembangunan seperti perencanaan transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat di pedesaan. Dengan meningkatnya aksesibilitas, kualitas hidup masyarakat akan meningkat, dan tidak ada lagi perpindahan dari desa ke kota.

Maka dari itu Diharapkan kebijakan dan tindakan strategis yang tepat akan dibuat untuk menciptakan Kota Serang yang berkelanjutan dan berkualitas hidup yang lebih baik bagi warganya setelah memahami dampak urbanisasi. Selain itu, urbanisasi menyebabkan perubahan sosial dan budaya yang signifikan. Interaksi antarbudaya meningkat karena keanekaragaman budaya dan etnis yang tinggi di kota-kota. Selain itu, urbanisasi mengubah institusi sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan kepercayaan, yang berubah di lingkungan perkotaan.

"Urbanisasi" adalah istilah yang mengacu pada perpindahan individu atau kelompok individu dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan permanen atau sementara. Migrasi bisa lokal, regional, nasional, atau bahkan internasional. Masyarakat di tempat asal dan tujuan dapat sangat dipengaruhi oleh migrasi. Dalam beberapa situasi, migrasi dapat menawarkan peluang dan perubahan yang baik, seperti pertukaran budaya dan peningkatan ekonomi, tetapi juga dapat menimbulkan masalah dan kesulitan, seperti ketimpangan sosial, integrasi sosial, akses ke layanan dasar, dan konflik budaya. Akibatnya, memahami dan mengelola migrasi dengan kebijakan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko yang terkait.

Menurut perspektif masing-masing pihak yang terlibat, ada dua efek dari kedatangan migran di daerah perkotaan, baik migran permanen maupun non-permanen. Di sisi lain, arus migrasi ke kota yang cukup besar pada umumnya dipandang negatif bagi kepentingan kota yang memerlukan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya.

Pendatang dengan sumber daya manusia yang rendah merupakan salah satu kelompok pelaku migrasi ke kota, yang menyebabkan berkembangnya kawasan permukiman kumuh, degradasi lingkungan, kerawanan sosial dan tindak kriminal, masalah pengangguran, dan kemiskinan (Hidayati, 2020). Hanya 14% migran risen di perkotaan memiliki gelar perguruan tinggi, sebagian besar memiliki pendidikan SMA ke bawah, dan 19,1 persen tidak memiliki ijazah, menurut data Publikasi Profil Migran Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (2019). Ini karena banyak migran yang datang ke kota hanya karena berani. Menurut penelitian Ashari dan Mahmud (2018), peningkatan angkatan kerja migran di Kota Makassar tidak sebanding dengan peningkatan lapangan kerja. Akibatnya, tingkat pengangguran dan

kemiskinan meningkat. Pelaku migran seperti ini akan menambah beban bagi kota tujuannya karena keberadaannya malah memberatkan dan menimbulkan banyak masalah sosial.

Tujuan kita meneliti dampak urbanisasi dalam kehidupan masyarakat kota karena untuk memahami dampak urbanisasi secara menyeluruh, kita perlu memahami cara mengembangkan kota secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota. Penelitian yang baik memungkinkan kita untuk menemukan masalah yang dihadapi masyarakat kota dan membuat kebijakan dan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti Penelitian tentang bagaimana urbanisasi mempengaruhi identitas budaya dan hubungan sosial di kota dapat membantu memahami bagaimana urbanisasi mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat karena beragam penduduk dari berbagai latar belakang saling berinteraksi dan berubah. Urbanisasi sering memicu pertumbuhan infrastruktur kota seperti jaringan transportasi, perumahan, dan layanan publik. Penelitian tentang dampak urbanisasi dapat membantu memahami bagaimana pertumbuhan ini mempengaruhi masyarakat, baik secara positif maupun negatif.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan penelitian Hartman Sundjaya (2023) bahwasanya migrasi dari kota ke desa merupakan fenomena ekonomi yang berkaitan dengan perbedaan pendapatan antara desa dan kota. Ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan dari migrasi selama jangka waktu tertentu di wilayah perkotaan. dan biaya migrasi dengan tingkat pendapatan pedesaan rata rata. Lebih lanjut Menurut Nuralifa Yasmin Budiyan (2024) mengatakan bahwa urbanisasi mendorong industrialisasi dan pembangunan ekonomi. Di daerah perkotaan, ada rencana untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan. karena daerah perkotaan menjadi tujuan penduduk untuk mencari pekerjaan.

Menurut Andhita Risko Faristiana (2023) Masyarakat berpindah tempat tinggal karena berbagai alasan, misalnya kondisi ekonomi. Meningkatnya daya konsumsi pedesaan mendorong warga untuk meningkatkan keuangan rumah tangganya. Untuk mencari dana untuk memulai usaha sendiri, banyak warga desa yang memilih menjadi TKI di luar negeri. Rumah tangga yang mengandalkan pendapatan kota lebih aman secara finansial dibandingkan produktivitas desa mereka sendiri. Pabrik juga mengubah gaya hidup masyarakat yang merantau ke kota, dari petani menjadi pekerja industri atau buruh. Oleh karena itu, diperlukan sikap dan tindakan. Mereka mengetahui berbagai kemajuan yang terjadi di kota yang tidak disadarinya di desa. Melalui proses yang disebut “Tarde” mereka

berubah, mengalami dan memperoleh pengetahuan yang menyatu dengan filosofi dan cara hidup mereka.

Menurut Inayah Hidayat (2021) Urbanisasi juga menyebabkan kekacauan di perkotaan. Kekacauan tersebut terjadi karena tata kota yang sangat padat. Selain itu, urbanisasi juga akan menyebabkan kemacetan lalu lintas di seluruh pelosok kota dan peningkatan kecelakaan lalu lintas akibat ketidakseimbangan jumlah angkutan umum dan penumpang atau ketidakmampuan jalan perkotaan dalam menampung mereka. populasi yang ada. Kekacauan yang terjadi di perkotaan akan mengakibatkan degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan yang terjadi seperti menurunnya kualitas udara akibat pencemaran udara, menurunnya kualitas air, dan lain-lain. Degradasi lingkungan menyebabkan lingkungan menjadi tidak layak huni karena merugikan umat manusia itu sendiri karena merugikan kesehatan dan segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kami menggunakan metode kualitatif melalui kajian pustaka serta ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan lingkungan di beberapa kawasan perkotaan yang relevan di kota Serang. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif mengacu pada deskripsi dan uraian tentang peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Analisis artinya menafsirkan, menafsirkan dan membandingkan data penelitian.

Beberapa definisi penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Creswell (Murdiyanto, 2020) kemudian mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan fenomena sosial dan permasalahan manusia. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu strategi yang bertujuan untuk menemukan makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol dan deskripsi suatu fenomena, dengan fokus dan berbagai metode, alamiah dan holistik, mengutamakan mutu, menggunakan banyak metode, Dilakukan pengamatan langsung terhadap dampak urbanisasi seperti perubahan tata ruang kota, kepadatan penduduk, perubahan lingkungan, pola lalu lintas, dan pola interaksi sosial. Dengan demikian akan menemukan hasil dari pengamatan yang dilakukan dan disajikan dalam bentuk narasi dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau teks untuk menjelaskan dan menggambarkan makna setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan

alat kunci dalam memahami dan menjelaskan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang muncul antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urbanisasi Kota Serang membawa tradisi dan kebudayaan yang berbeda. Peluang untuk saling belajar dan bertukar pengalaman muncul dalam interaksi antara masyarakat lokal dan pendatang. Namun, konflik dan kesulitan dalam menciptakan integrasi sosial yang harmonis juga dapat disebabkan oleh perbedaan budaya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat Kota Serang untuk mendorong pemahaman, toleransi, dan dialog antarbudaya untuk mewujudkan harmoni sosial yang berkelanjutan.

Pertumbuhan populasi yang cepat di Kota Serang menyebabkan permintaan yang tinggi untuk perumahan, transportasi, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan yang pesat, seperti gedung-gedung tinggi, pusat perbelanjaan, dan jalan raya yang semakin padat, berdampak pada infrastruktur dan lingkungan. Hal ini menyebabkan kemacetan lalu lintas, polusi udara yang lebih tinggi, dan kerusakan pada sumber daya alam. Perencanaan yang baik dan pembangunan berkelanjutan sangat penting saat membangun Kota Serang agar tetap ramah lingkungan.

Urbanisasi Kota Serang menguntungkan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, ada lebih banyak peluang kerja dan kualitas hidup yang lebih baik bagi penduduk. Industri, perdagangan, dan jasa berkembang pesat. Namun, urbanisasi membuat perbedaan sosial dan ekonomi antara orang-orang di perkotaan dan pedesaan. Menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan perjuangan untuk menyediakan lapangan kerja yang cukup, pendidikan yang adil, dan perlindungan sosial bagi semua orang.

Urbanisasi Kota Serang telah mengubah struktur sosial masyarakat. Dengan migrasi penduduk dari pedesaan ke kota, pola hubungan sosial dan nilai-nilai yang dominan berubah. Berbeda dengan pola hubungan sosial yang lebih akrab dan solidaritas yang tinggi di pedesaan, masyarakat perkotaan cenderung lebih individualistik dan anonim, dengan interaksi sosial yang lebih formal. Ada kemungkinan bahwa perubahan ini akan memengaruhi hubungan warga dan perasaan solidaritas di masyarakat Kota Serang.

Gaya hidup orang di Kota Serang juga dipengaruhi oleh urbanisasi. Berbagai pilihan baru untuk menghabiskan waktu luang dan memenuhi kebutuhan hidup di kota, seperti pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan restoran, tersedia. Namun, perubahan ini dapat berdampak

pada perubahan pola konsumsi dan berpotensi meningkatkan masalah seperti gaya hidup yang tidak seimbang dan hutang konsumtif.

Perkembangan kota Serang yang pesat menyebabkan kesulitan dalam menyediakan perumahan yang cukup bagi semua orang. Permintaan akan perumahan meningkat secara signifikan, mengakibatkan harga tanah dan sewa tinggi. Hal ini dapat membuat sulit bagi orang dengan penghasilan rendah untuk mendapatkan rumah yang terjangkau. Pengembangan perumahan di Kota Serang memerlukan penerapan kebijakan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan memastikan ketersediaan perumahan yang terjangkau.

Perubahan demografi Kota Serang juga dipengaruhi oleh urbanisasi. Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan migrasi dari berbagai daerah, struktur demografi kota berubah. Jumlah penduduk muda meningkat, yang dapat meningkatkan tekanan pada sektor pendidikan dan kesehatan. Untuk menjamin kualitas hidup yang baik bagi seluruh penduduk Kota Serang, pemerintah harus memperhitungkan kebutuhan infrastruktur dan layanan publik yang akan berubah sesuai dengan perubahan demografi.

Faktor-faktor yang menarik termasuk akses pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik serta gaya hidup modern di kota. Pendidikan di desa sarana dan prasarana sekolahnya lebih terbatas dibandingkan di kota. Banyak desa yang hanya memiliki sekolah dasar atau sekolah menengah pertama, Kompetensi dan kualifikasi guru di desa umumnya lebih rendah daripada di kota. Kemudian layanan kesehatan di desa jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan lebih terbatas seperti hanya ada puskesmas atau poliklinik kecil, ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan terbatas. Sedangkan pendidikan di kota sarana dan prasarana sekolah umumnya lebih baik dan lebih banyak pilihan sekolah dan jenjang pendidikan, kompetensi dan kualifikasi guru umumnya lebih tinggi dan fasilitas sekolah lebih lengkap seperti ketersediaan perpustakaan, laboratorium dan teknologi digital. Layanan kesehatan di kota jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan lebih baik, mulai dari klinik, puskesmas hingga rumah sakit. Ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan relatif terjamin dan jumlah tenaga medis (dokter, perawat, bidan) relatif lebih banyak dan beragam spesialisasinya. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya lapangan kerja di desa dibandingkan di kota, pendapatan yang rendah dan tidak mencukupi untuk kebutuhan, serta kurangnya akses pendidikan di desa. Akibatnya, orang tua memindahkan anak-anak mereka ke kota untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Masyarakat dan lingkungan dipengaruhi secara signifikan oleh urbanisasi. Pertumbuhan perkotaan yang cepat dapat menghasilkan peluang kerja baru, peningkatan akses ke layanan publik, dan pembangunan infrastruktur, tetapi urbanisasi juga dapat

menyebabkan masalah seperti kemacetan, kepadatan penduduk yang tinggi, harga perumahan yang tinggi, dan kesenjangan sosial. Sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengelola kota dengan cermat. Ini mencakup perencanaan perkotaan yang baik, pengembangan infrastruktur yang memadai, peningkatan layanan publik, dan kebijakan yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Tujuannya adalah untuk membuat kota yang berkelanjutan, inklusif, dan berkualitas hidup.

Tata kelola ruang dikota serang berubah seiring dengan kenaikan kepadatan penduduk seperti pembangunan perumahan kepadatan pusat perbelanjaan, pusat perdagangan dan bisnis, banyak dibangun ruang terbuka hijau seperti taman cecantelan diwarjok serta akses transportasi. Yang bertambah, pergaulan remaja yang semakin banyak bertambah karna factor urbanisasi menjadikan semakin banyak budaya yang ada dikota serang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di Masyarakat kota dapat disimpulkan Banyak keuntungan yang ditawarkan oleh urbanisasi, termasuk akses yang lebih baik ke layanan publik, peluang ekonomi yang lebih baik, dan kemudahan mobilitas. Namun, urbanisasi menimbulkan beberapa masalah. Peningkatan kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan kepadatan penduduk adalah efek negatif dari urbanisasi, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan masyarakat. Tidak dikelola dengan baik, urbanisasi juga dapat menyebabkan kesenjangan sosial ekonomi yang semakin lebar antara kelompok berpenghasilan tinggi dan rendah di perkotaan. Ini juga menyebabkan tingginya angka kemiskinan di perkotaan. Urbanisasi telah merubah tata guna lahan, lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat Kota Serang. Dampaknya termasuk berkurangnya lahan pertanian, kerusakan lingkungan, peningkatan akses layanan publik dan pendidikan, pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, peningkatan keragaman budaya, serta pembangunan infrastruktur. Seiring dengan itu, terdapat kendala seperti kekurangan perumahan yang terjangkau, kemacetan lalu lintas, dan tekanan terhadap sumber daya alam. Peneliti merekomendasikan perlunya perencanaan berkelanjutan, kebijakan yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya, serta integrasi yang baik antara penduduk lokal dan pendatang. Dengan begitu, diharapkan dapat dikembangkan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi dampak positif urbanisasi dan mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat Kota Serang.

Saran dari penulis untuk mengatasi dampak negatif urbanisasi, pemerintah harus membuat perencanaan dan kebijakan perkotaan yang terintegrasi. Ini termasuk membangun infrastruktur transportasi yang memadai (jalan, sistem angkutan umum yang efisien),

penyediaan perumahan yang terjangkau, dan pengembangan zona hijau dan ruang terbuka publik yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Untuk mengurangi dorongan urbanisasi yang berlebihan dan mendorong pembangunan yang seimbang antara perdesaan dan kota, diperlukan investasi yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi dan sosial di daerah pedesaan untuk menyediakan lapangan kerja yang memadai. Untuk meningkatkan tata kelola perkotaan, pemerintah harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan (pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat sipil) dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan perkotaan. Kerja sama yang baik antara berbagai pemangku kepentingan ini dapat menghasilkan solusi yang lebih komprehensif. Diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas penduduk perkotaan, terutama kelompok berpenghasilan rendah, agar dapat lebih berdaya, produktif, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kewirausahaan di kalangan penduduk miskin perkotaan. Untuk mencapai pembangunan yang lebih seimbang dan berkelanjutan di seluruh wilayah, kebijakan perkotaan dan pedesaan harus bekerja sama dengan baik. Pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi masing-masing wilayah dapat mendorong pemerataan pembangunan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, A. F. (2022). Analisis dampak urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. *Journal Economics and Strategy*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.36490/jes.v3i2.425>
- Fajar, M. A., Mursid, M. C., & Marlina. (2022). Dampak urbanisasi terhadap gerak mobilitas sosial khususnya bagi kesejahteraan pedagang kaki lima di Kecamatan Kajen Kab. Pekalongan. *Jurnal Sahmiyya*, 1(1), 1–7.
- Hadijah, Z., & Sadali, M. I. (2020). Pengaruh urbanisasi terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(3), 290–306. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.3.290-306>
- Harahap, F. R. (2013a). Dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>
- Harahap, F. R. (2013b). Dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia. *Jurnal Society*, 1(1), 35–45.
- Helda, N. P., Jamal, A., & Dawood, T. C. (2018). The influence of urbanization, GDP growth in the industrial sector and GDP growth in the transportation sector on environmental pollution in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 5(2), 168–183.

- Hidayat, N. (2020). Fenomena migrasi dan urban bias di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 12(1), 245. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i01.16236>
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan dampak sosial di kota besar: Sebuah tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>
- JABODETABEK, D. I. (2018). Dampak urbanisasi terhadap iklim perkotaan. January. https://www.researchgate.net/profile/Lady-Kautsar/publication/357643080_DAMPAK_URBANISASI_TERHADAP_IKLIM_PERKOTAAN_DI_JABODETABEK/links/61d78cecb6b5667157cf2cc3/DAMPAK-URBANISASI-TERHADAP-IKLIM-PERKOTAAN-DI-JABODETABEK.pdf
- Jalan, K. I. (2021). 13603-25424-1-Sm. 3(June).
- Makhdom, ., Al'alim, R., Al'alim, M. R., Dwi, M., Azizah, M., & Risiko Faristiana, A. (2023). Perubahan sosial terhadap lingkungan masyarakat dan perkembangannya: Urbanisasi dan teknologi. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.138>
- Mu'arya, F., Abstrak, S., Komputer, J. I., & Dan Manajemen, E. (2023). Teori dan kebijakan urbanisasi dan migrasi desa kota. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan*, 3(2), 5928–5935.
- Multidisiplin, J., & Sosial, I. (2024). Kota-kota besar yang ada di Indonesia, tingginya. 3(6).
- Nabal, A. R. J., & Djaja, K. (2022). Dampak kepariwisataan terhadap perubahan pola urbanisasi di Indonesia. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 17(1), 70. <https://doi.org/10.20961/region.v17i1.41465>
- Noveria, M. (2010). The phenomenon of urbanization and housing and settlement provision policies in urban Indonesia - in Bahasa. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 36(2), 103–124. <http://ejournal.lipi.go.id/index.php/jmi/article/view/643>
- Prayojana, T. W., Fazri, A. N., & Saputra, B. (2020). Dampak urbanisasi terhadap pemukiman kumuh (slum area). *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 2(1), 13–22. <http://jkpl.ppj.unp.ac.id/index.php/JKPL/article/view/12/7>
- Rahmatullah, A., & Khaerudin, D. (2021). Analisis dampak ketidaktersediaan industri terhadap peningkatan angka pengangguran dan urbanisasi di Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.728>
- Revinski, R., Adry, M. R., & Akbar, U. U. (2022). Pengaruh infrastruktur transportasi dan urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 63. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i2.13363>
- Rukmana, S. N., & Shofwan, M. (2018). Fenomena urbanisasi: Pola perubahan mata pencaharian berbasis spasial. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 16(2), 56–60. <https://doi.org/10.36456/waktu.v16i02.1668>

- Sembiring, P. A. B., & Bangun, M. (2021). Analisis kebijakan pengendalian urbanisasi Kota Berastagi Kabupaten Karo Sumut. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 79. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.935>
- Sundjaya, H. (2023). Migrasi dan urbanisasi dalam pandangan ekonomi sumber daya manusia. *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 71–89. <http://ejournal.stai-almuhajirin.ac.id/index.php/azmina/article/view/28>
- Widiawaty, M. A. (2023). Faktor-faktor urbanisasi di Indonesia. *Pendidikan Geografi UPI*, February, 1–10.
- Yusriani, S. D. (2022). Arus urbanisasi dan smart city. *Prosiding*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.59134/prosidng.v1i01.71>